

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Mudhofar
NIM : 2021215517
Tempat, Tanggal Lahir : Batang, 25 Januari 1996
Alamat : Desa Tambahrejo RT. 05 RW. 04 Kec. Bandar Kab. Batang

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Abdul Ghoni
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Afrida
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Tambahrejo RT. 05 RW. 04 Kec. Bandar Kab. Batang

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD N Tambahrejo 01, Lulus Tahun 2007
2. MTs Walisongo Kedungwuni, Lulus Tahun 2010
3. MMA Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, Lulus Tahun 2015
4. IAIN Pekalongan Angkatan 2015 Jurusan PAI

Demikian daftar riwayat hidup ini saya tulis dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 29 Mei 2021
Peneliti

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Sub Indikator	Uraian Observasi	Ya	Tidak
1	Implementasi Metode Bercerita	Perencanaan	a. Pemilihan Media		
			b. Pemilihan cerita		
		Pelaksanaan	a. Pengondisian Kelas		
			b. Teknik bercerita		
2	Karakter Religius dan Nasionalis	Religius	a. Mengucapkan salam		
			b. Menghormati guru		
		Nasionalis	a. Ketertiban peserta didik		
			b. Jujur dalam mengerjakan tugas		

Lampiran 2

LEMBAR HASIL OBSERVASI 1

Hari, Tanggal : Selasa, 12 November 2019

Pukul : 07.30-09.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VII A

Pada hari Selasa pada tanggal 12 November 2019 sekitar pukul 07:30 WIB, peneliti tiba di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa. Tampak hiruk pikuk dan lalu lalang kendaraan meramaikan jalan pantura yang ada di depan sekolah. Namun bisa didapati suasana yang berbeda setelah memasuki area kompleks sekolah dengan adanya bangunan masjid yang besar menyambut kedatangan siapa saja yang masuk, kita dapati suasana yang hening, hanya ada suara sayup-sayup suara guru sedang mengajar dan sesekali suara deritan bangku. Sesampainya di sana peneliti menuju ruang lobby untuk menemui Bapak Ali Mashadi, S. Pd, selaku guru PAI yang sesuai perjanjian akan menemui peneliti di ruang tersebut pada hari itu. Akhirnya, Bapak Ali mengantar peneliti untuk ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar yang akan melibatkan implementasi metode bercerita dalam membangun karakter religius dan nasionalis peserta didik kelas VII A.

Kini peneliti telah sampai di kelas VII A, mengambil tempat duduk paling belakang bergabung dengan peserta didik lain. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didiknya lalu mengecek daftar presensi peserta didik. Setelah itu guru menerangkan bahwa ia akan melanjutkan pembahasan kemarin mengenai peletakan hajar aswad. Tampak beliau sedang mempersiapkan proyektor dan laptopnya. Lalu guru menampilkan slide presentasi. Tampak keseriusan pada ekspresi wajah beliau setelah satu per satu slide ditampilkan, lalu beliau memulai ceritanya.

Cerita tersebut mengenai peletakan hajar aswad, di mana seluruh pemuka kabilah di Makkah semua berebut dalam meletakkan hajar aswad. Memang Ka'bah sudah menjadi sesuatu lambang kebanggaan dan pusat peribadahan sejak zaman jahiliyah. Singkat cerita, disepakati bahwa orang yang berhak atas kehormatan untuk meletakkan hajar aswad adalah orang yang datang paling awal ke Ka'bah di pagi hari keesokan hari. Hingga akhirnya Nabi Muhammad lah orang yang pertama kali datang di pagi hari tersebut. Nabi Muhammad memiliki nasab yang tinggi dan terhormat di kalangan kabilah Makkah yaitu Quraisy ditambah ialah orang yang datang pertama kali di Ka'bah membuat Nabi Muhammad sangat pantas untuk meletakkan hajar aswad tersebut. Namun yang Nabi lakukan sungguh di luar pemikiran. Karena beliau justru mengarahkan para pemuka kabilah untuk mengangkat hajar aswad bersama-sama dengan sebuah kain yang dibentangkan. Semua kebagian, semua merasa senang. Di sini, guru menekankan adanya persatuan walaupun berbeda keyakinan, dan menghindari perpecahan antar bangsa. Urusan aqidah memang penting adanya, namun ia

berada di sisi lain dan pada kasus ini persatuan terlebih dahulu yang dikedepankan.

Tampak peserta didik antusias dalam mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru dari awal sampai akhir. Setelah cerita berakhir, guru melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa soal yang berkaitan dengan cerita yang telah disampaikan. Jumlah soal 5 butir dan mereka diberi waktu 15 menit untuk mengerjakannya. Setelah 15 menit berlalu guru meminta peserta didik mengumpulkan jawabannya di meja guru. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah* bersama-sama. Kemudian peneliti menghampiri guru dan keluar kelas bersama diikuti peserta didik karena memasuki jam istirahat.

Isian Pedoman Observasi 1

No	Indikator	Sub Indikator	Uraian Observasi	Ya	Tidak
1	Implementasi Metode Bercerita	Perencanaan	a. Pemilihan Media	✓	
			b. Pemilihan cerita	✓	
		Pelaksanaan	a. Pengondisian Kelas	✓	
			b. Teknik bercerita	✓	
2	Karakter Religius dan Nasionalis	Religius	a. Mengucapkan salam	✓	
			b. Menghormati guru	✓	
		Nasionalis	a. Ketertiban peserta didik	✓	
			b. Jujur dalam mengerjakan tugas	✓	

LEMBAR HASIL OBSERVASI 2

Hari, Tanggal : Kamis, 14 November 2019

Pukul : 07.30-09.30 WIB

Lokasi : Ruang Kelas VII B

Pada hari Kamis pada tanggal 14 November 2019 sekitar pukul 07:30 WIB, peneliti tiba di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa. Sama seperti hari selasa kemarin suasana hening, hanya ada suara sayup-sayup suara guru sedang mengajar dan sesekali suara deritan bangku. Namun yang membedakan adalah cuaca pada hari itu agak mendung. Sesampainya di sana peneliti menuju ruang lobby untuk menemui Bapak Ali Mashadi, S.Pd, lagi selaku guru PAI yang sesuai perjanjian akan menemui peneliti di ruang tersebut pada hari itu. Akhirnya, Bapak Ali mengantar peneliti untuk ikut serta mengobservasi penelitian terkait Implementasi Metode Bercerita dalam membangun karakter religius dan nasionalis peserta didik kelas VII B.

Kini peneliti telah sampai di kelas VII B, mengambil tempat duduk paling belakang bergabung dengan peserta didik lain. Seperti biasanya Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didiknya lalu mengecek daftar presensi peserta didik. Setelah itu guru menerangkan bahwa ia akan melanjutkan pembahasan kemarin mengenai peletakan hajar aswad. Tampak beliau sedang mempersiapkan proyektor dan laptopnya. Lalu guru menampilkan slide presentasi satu per satu. Dengan ekspresi wajah beliau yang serius beliau mulai ceritanya. Sebelumnya, guru menyuruh beberapa peserta didik untuk merapikan tempat duduknya. Cerita tersebut mengenai peletakan hajar aswad, cerita yang sama dengan cerita yang sudah beliau bawakan di kelas VII A.

Tampak peserta didik antusias dalam mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru dari awal sampai akhir. Ada juga satu peserta didik yang bertanya kepada guru di akhir cerita. Setelah guru menjawab pertanyaan salah satu peserta didik, guru melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa soal yang berkaitan dengan cerita yang telah disampaikan. Jumlah soal 5 butir dan mereka diberi waktu 15 menit untuk mengerjakannya. Setelah 15 menit berlalu guru meminta peserta didik mengumpulkan jawabannya di meja guru. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah* bersama-sama. Kemudian peneliti menghampiri guru dan keluar kelas bersama diikuti peserta didik karena memasuki jam istirahat.

Isian Pedoman Observasi 2

No	Indikator	Sub Indikator	Uraian Observasi	Ya	Tidak
1	Implementasi Metode Bercerita	Perencanaan	a. Pemilihan Media	✓	
			b. Pemilihan cerita	✓	

		Pelaksanaan	a. Pengondisian Kelas	✓	
			b. Teknik bercerita	✓	
2	Karakter Religius dan Nasionalis	Religius	a. Mengucapkan salam	✓	
			b. Menghormati guru	✓	
		Nasionalis	c. Ketertiban peserta didik	✓	
			d. Jujur dalam mengerjakan tugas	✓	

Lampiran 3

INSTRUMEN WAWANCARA

VARIABEL PENELITIAN	SUB VARIABEL	INSTRUMEN	
		BUTIR PERTANYAAN	RESPONDEN
(1) Metode Bercerita	(1) Perencanaan	(1) Apa tujuan Anda menerapkan Metode bercerita? (2) Apa saja yang dipersiapkan sebelum mengajar atau menerapkan metode bercerita? (3) Apa faktor yang menjadi pertimbangan Anda sehingga metode bercerita digunakan? (4) Bagaimana caranya memilih cerita yang tepat sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik?	Guru PAI
	(2) Pelaksanaan	(5) Adakah media yang digunakan saat menggunakan metode bercerita? (6) Apa teknik penyampaian cerita yang digunakan? (7) Bahasa apa yang lebih dominan digunakan guru dalam menyampaikan materi cerita?	
	(3) Peluang dan Hambatan	(8) Bagaimana peluang dalam implementasi metode bercerita?	

		<p>(9) Apa saja hambatan dalam implementasi metode bercerita?</p> <p>(10) Bagaimana cara Anda mengatasi hambatan tersebut?</p> <p>(11) Bagaimana rasa ketertarikan peserta didik terhadap metode bercerita?</p> <p>(12) Bagaimana keadaan peserta didik ketika guru bercerita?</p> <p>(13) Berapa lama alokasi waktu untuk menyampaikan cerita yang dianggap efektif?</p> <p>(14) Bagaimana intensitas penggunaan metode bercerita yang Anda gunakan?</p>	
(2) Karakter Religius dan Nasionalis	(1) Karakter Religius	<p>(15) Bagaimana karakter religius peserta didik sebelum diimplementasikannya metode bercerita?</p> <p>(16) Bagaimana karakter religius peserta didik sesudah diimplementasikannya metode bercerita?</p>	
	(2) Karakter Nasionalis	<p>(17) Bagaimana karakter nasionalis peserta didik sebelum diimplementasikannya metode bercerita?</p> <p>(18) Bagaimana karakter nasionalis peserta didik sesudah diimplementasikannya metode bercerita?</p> <p>(19) Bagaimana respon peserta didik</p>	

		terhadap pembangunan karakter religius dan nasionalis melalui metode bercerita di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa Pekalongan?	
--	--	---	--

Lampiran 4

TRANSKRIP WAWANCARA 1

Pewawancara (P) : Mudhofar

Responden (R) : Ali Mashadi, S.Pd

Jabatan Responden : Guru PAI

Tempat : Ruang Tamu Kompleks Sekolah

Pukul : 09:15 WIB

Hari, Tanggal : Selasa, 27 Agustus 2019

Variabel Penelitian	Transkrip	Kode	
		Preliminar	Final
Metode Bercerita - Perencanaan	<p>1. Apa tujuan Anda menerapkan Metode bercerita?</p> <p>¹Tujuan saya dalam menerapkan metode bercerita yakni agar pelajaran mudah ditangkap oleh anak-anak, terus anak-anak <i>nggak sepaneng</i> dengan pembelajaran dalam arti mereka bisa terhibur dengan metode yang digunakan. ²Dan juga agar sisi afektif atau emosional peserta didik itu bisa dirangsang, bukan hanya kognitifnya saja atau otaknya saja yang disuruh menghafalkan materi namun dengan metode bercerita, emosi mereka juga tergugah dengan harapan memudahkan anak-anak dalam menguasai materi. ³<i>Lagian</i> metode bercerita <i>kan</i> modalnya minim, <i>Mas</i> dibanding metode yang lain. Bahasa kasarnya cuma modal mulut, dan media seadanya saja. Namun memang ⁴persiapannya itu harus matang sih.</p>	¹ Menghibur ² Emosional ³ Minim Modal	¹ Menghibur

		⁴ Persiapan Matang	
	<p>2. Apa saja yang dipersiapkan sebelum mengajar atau menerapkan metode bercerita?</p> <p>¹Ya pastinya menentukan cerita dulu, <i>searching-searching</i> dulu, atau <i>mbaca-mbaca</i> dulu, <i>nyari</i> cerita yang sesuai dengan materi. ²Basic-nya saya suka cerita sih, apalagi pengajiannya Gus Baha' itu saya suka sekali, kadang-kadang juga ceritanya <i>kulak'an</i> dari beliau. ³Terus juga mempersiapkan media, seringnya berupa gambar atau cuplikan video sebagai pendukung cerita. Terus apalagi ya.. Itu saja sih, sudah cukup. ⁴Kalau persiapan <i>ngajar</i> yang lain ya <i>standard</i> guru lah RPP segala macem. ⁵Intinya kalau mau cerita di kelas itu kita harus mematangkan cara penyampaian kita dulu sih, jangan sampai di tengah cerita kita sendiri lupa dengan ceritanya. <i>Kan nggak lucu.</i></p>	¹ Persiapan ² Suka cerita ³ Gambar ⁴ Standar ⁵ Harus Matang	¹ Harus Matang
	<p>3. Apa faktor yang menjadi pertimbangan Anda sehingga metode bercerita digunakan?</p> <p>¹Faktornya ya, kecocokan cerita dengan materi yang diajarkan. ²Terus waktu yang memadai, karena bercerita itu kan menghabiskan waktu juga, jadi kita pilih yang jam pelajarannya panjang, ³kondisi peserta didik juga jadi pertimbangan. ⁴Dan kalau saya sendiri tidak menggunakan metode bercerita lagi kalau sudah <i>mepet</i> dengan ulangan yang menyita banyak waktu untuk latihan dan latihan, pengulangan materi dan sebagainya. ⁵Kebanyakan saya memakai metode berita itu di awal-awal semester dan pertengahan semester.</p>	¹ Materi Ajar ² Waktu ³ Kondisi Peserta Didik ⁴ Menyita Waktu ⁵ Kebanyakan	¹ Kebanyakan
	<p>4. Bagaimana caranya memilih cerita yang tepat sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik?</p> <p>¹Cerita yang mempunyai tema dan pembahasan yang sama dengan materi,</p>	¹ Inti Cerita	¹ Remaja

	<p>agar kita tahu hal tersebut kita harus tahu inti dari sebuah cerita tersebut.</p> <p>²Untuk kondisi peserta didik ini mungkin yang Anda maksud adalah kondisi psikologisnya. ³Maksud saya, psikologis untuk umur anak-anak kelas VII itu kan baru menginjak remaja, namun masih kekanak-kanakan. ⁴Cerita-cerita yang mungkin awalnya biasa saja atau lempeng-lempeng saja itu perlu kita <i>poles-poles</i> sedikit agar bisa sesuai dengan kondisi psikologis mereka para anak millennial ini. ⁵Tentu saja polesan tersebut jangan sampai mengubah alur jalan cerita. ⁶Kita harus menggunakan istilah-istilah anak jaman now dalam menyampaikan cerita, agar mereka tertarik untuk mendengarkan cerita tersebut.</p> <p>5. Adakah media yang digunakan saat menggunakan metode bercerita?</p> <p>¹Ada, seperti yang yang pernah saya jelaskan, saya menggunakan media berupa ²gambar atau cuplikan video sebagai pendukung.</p>	² Psikologis ³ Remaja ⁴ Polesan ⁵ Mengubah ⁶ Modern	
- Pelaksanaan	<p>6. Apa teknik penyampaian cerita yang digunakan?</p> <p>¹Saya kalau bercerita seperti ini <i>Mas</i>, saya bercerita biasa aja secara lisan, saya tidak menggunakan media seperti boneka atau lainnya, ²saya hanya menggunakan gambar atau cuplikan video sebagai pemancing dan untuk memusatkan perhatian. ³Tapi untuk penekanannya saya menggunakan ekspresi/mimik wajah, intonasi nada, menggunakan istilah-istilah anak milenial serta <i>jokes-jokes</i> lucu jika memungkinkan.</p> <p>7. Bahasa apa yang lebih dominan digunakan guru dalam menyampaikan materi cerita?</p> <p>¹Campur, <i>Mas</i> bahasa Indonesia, Jawa dan bahasa anak-anak gaul anak millennial itu <i>Mas</i>. ²Terpaksa saya yang sudah <i>nggak</i> muda ini <i>ngikutin</i> cara anak millennial.</p> <p>8. Bagaimana peluang dalam implementasi metode bercerita?</p>	¹ Sudah Jelas ² Gambar pendukung	¹ Gambar pendukung
		¹ Biasa saja ² Pusat perhatian ³ Penekanan	¹ Pusat perhatian
		¹ Campur ² Tidak Muda	¹ Campur

<p>- Peluang dan Hambatan</p>	<p>¹Antusias peserta didik itu jadi peluang bagi saya. Melalui antusias atau ketertarikan mereka dalam mendengarkan cerita yang saya sampaikan, secara tidak langsung ²penanaman karakter religius serta nasionalis kepada anak-anak semakin mudah. ³Terus juga persiapannya yang begitu mudah dan murah. ⁴Hanya modal media ala kadarnya saja asalkan penyampaian dibuat meyakinkan kita bisa membis� peserta didik.</p>	<p>¹Antusias ²Tidak langsung ³Mudah Murah ⁴Meyakinkan</p>	<p>¹Antusias</p>
	<p>9. Apa saja hambatan dalam implementasi metode bercerita?</p> <p>¹Waktu dan pengondisian kelas, <i>Mas</i>. Karena dalam mengimplementasikan metode bercerita itu membutuhkan waktu yang cukup banyak dan anak-anak juga perlu dikondisikan terlebih dahulu, supaya siap mendengarkan cerita. ²Dalam arti kondisi kelas itu harus kondusif, baik penataan ruang kelasnya juga yang ada di dalam kelas termasuk peserta didik. Jadi, ruangan kelas harus rapi dulu, semua kursi menghadap ke depan, dan anak-anaknya juga tenang dan siap mendengarkan. ³Lalu, kebosanan mereka juga bisa menjadi hambatan. Bisa saja karena kita terlalu sering menggunakan metode bercerita, anak-anak menjadi jemu, atau cerita yang disampaikan sudah terlalu sering anak-anak dengar di pengajian-pengajian atau sumber lain sehingga lama-lama mereka bosan juga.</p>	<p>¹Waktu ²Kondisi Kelas ³Jemu</p>	<p>¹Waktu</p>
	<p>10. Bagaimana cara Anda mengatasi hambatan tersebut?</p> <p>¹Untuk mengatasi waktu, saya memilih untuk menerapkan metode bercerita pada alokasi jam pelajaran yang durasinya panjang dan juga memberi batasan untuk sesi bercerita hanya menghabiskan waktu 15-30 menit. ²Sedangkan untuk mengatasi pengondisian kelas, saya mengatur tempat duduk anak-anak supaya mereka siap mendengarkan cerita. ³Untuk menangani kebosanan, yang saya lakukan adalah meramu cerita sedemikian rupa agar terkesan berbeda cara penyampainya dari yang biasa, dan juga tidak terlalu menjadikan metode bercerita sebagai satu-satunya metode pembelajaran yang bisa dilakukan untuk me-refresh kejemuhan anak-anak.</p>	<p>¹Durasi Panjang ²Atur Tempat ³Meramu</p>	<p>¹Durasi Panjang ²Atur Tempat ³Meramu</p>

	<p>11. Bagaimana rasa ketertarikan peserta didik terhadap metode bercerita?</p> <p>¹Ya seringnya ketika pelajaran PAI mereka meminta saya untuk bercerita lagi. Bahkan di luar kelas pun ketika bertemu saya mereka bilang gini, <i>Mas “Pak, nanti cerita lagi ya”</i>, mereka itu nagih. ²Tapi saya ambil positifnya saja karena hal tersebut menunjukkan bahwa mereka antusias dan tertarik dengan metode bercerita yang saya gunakan, tapi ya tidak mungkin setiap pelajaran PAI saya bercerita terus. ³Kan ada juga waktu yang lain ketika metode bercerita tidak cocok digunakan, dan kita butuh metode yang lain.</p>	¹ Minta lagi ² Tertarik ³ Waktu lain	¹ Tertarik
	<p>12. Bagaimana keadaan peserta didik ketika guru bercerita?</p> <p>¹Mereka fokus mendengarkan cerita yang awalnya mereka tidak fokus, tapi kadang, karena mereka anak-anak, jadi mereka suka tanya di tengah-tengah cerita seperti ²menanyakan <i>ending</i> cerita. <i>Lha ini gimana wong masih di tengah-tengah cerita kok sudah tanya ending-nya? Yang kayak gini ini.</i> ³Biasanya saya jawab “<i>Tenang nanti ada di akhir</i>”, “<i>Diem dulu tunggu sampai ceritanya kelar</i>”.</p>	¹ Fokus ² Akhir cerita ³ Tenang	¹ Fokus
	<p>13. Berapa lama alokasi waktu untuk menyampaikan cerita yang dianggap efektif?</p> <p>¹Efektifnya itu tidak sampai menghabiskan alokasi waktu, ²cukup 30% dari total jam pelajaran <i>lah</i>, itu sudah banyak. ³Karena kita juga masih membutuhkan waktu untuk evaluasi, latihan, dan lain-lain.</p>	¹ Efektif ² Cukup ³ Butuh	¹ Efektif
	<p>14. Bagaimana intensitas penggunaan metode bercerita yang Anda gunakan?</p> <p>¹Kira-kira katakan lah dari 9 pertemuan itu ada 3 pertemuan di antaranya saya menggunakan metode bercerita.</p>	¹ Pertemuan	¹ Pertemuan
Karakter Religius dan Nasionalis - Karakter	<p>15. Bagaimana karakter religius peserta didik sebelum diimplementasikannya metode bercerita?</p> <p>¹Untuk menjawab pertanyaan ini mungkin saya akan menjelaskan sedikit</p>	¹ Sedikit	¹ Bermacam-

religius	<p>keadaan peserta didik sebelum saya ajar dan setelah saya ajar. ²Keadaan karakter religius, atau tingkat religius peserta didik bermacam-macam dan berbeda-beda. ³Hal itu dipengaruhi <i>background</i> peserta didik yang bermacam-macam pula. Jadi tidak bisa dikatakan seluruhnya religiusnya tinggi atau sebaliknya, seluruhnya mempunyai tingkat karakter religius yang rendah. ⁴Namun yang jelas bervariasi, ada yang masih memiliki tingkat religiusitas rendah dan ada juga yang sudah bagus.</p>	² Bermacam-macam ³ Latar belakang ⁴ Variasi	macam
	<p>16. Bagaimana karakter religius peserta didik sesudah diimplementasikannya metode bercerita?</p> <p>¹Sebelum membahas karakter, <i>Mas</i> saya mau menjelaskan apa itu metode bercerita yang saya pakai. Inti dari metode bercerita adalah bercerita itu sendiri, di mana sekat-sekat ²ketegangan formalitas belajar dan mengajar tidak akan terasa ketika guru menerapkan metode bercerita, karena peserta didik tidak akan merasakan sedang diajar, mereka hanya menikmati cerita. Dan ini adalah poin plus tersendiri dari metode bercerita, ketika kita guru ingin ³menanamkan nilai-nilai religius maupun nasionalis dan karakter baik lainnya, dengan mudahnya <i>des des des gitu lho Mas</i>. Jadi anak-anak itu <i>cepet nyantol</i> dengan poin-poin pembelajaran, termasuk di dalamnya karakter religius atau karakter nasionalis. ⁴Sedangkan nanti pembentukan karakter peserta didik adalah proses kesinambungan antara KBM, ekstra kurikuler sekolah seperti OSIS, Pramuka, PMR, karate, kegiatan-kegiatan sekolah yang lain <i>kayak</i> upacara bendera, <i>sama</i> pembiasaan ibadah bersama di masjid. ⁵Jadi semuanya itu <i>nyambung</i> dan menjadi sistem, <i>Alhamdulillah</i> sekolah kami sejauh ini masih menerapkan kesemuanya, jadi kita bisa mencapai target yang diharapkan.</p>	¹ Menjelaskan ² Ketegangan formalitas ³ Penanaman karakter ⁴ Pembentukan karakter ⁵ Kesinambungan	¹ Penanaman karakter
	<p>17. Bagaimana karakter nasionalis peserta didik sebelum diimplementasikannya metode bercerita?</p>		

<ul style="list-style-type: none"> - Karakter nasionalis 	<p>¹Ya, kurang lebihnya jawaban saya sama dengan yang tadi. Jadi Anak-anak di sekolah itu sudah ²terbiasa dengan sholat dluha, sholat dluhur berjamaah, <i>tadarrus</i> al-Quran di masjid, do'a sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam, itu kaitannya dengan karakter religius. Sedangkan kaitannya dengan karakter yang nasionalis mereka itu sudah terbiasa mengikuti upacara, mereka juga terlihat kompak dan bersatu ketika ada kompetisi antar sekolah, lomba agustus, <i>class meeting</i> mereka juga terlihat kompak, anak-anaknya juga taat peraturan sekolah yang <i>nggak</i> boleh bawa hp, <i>nggak</i> boleh tawuran, jika melanggar aturan sekolah mereka dikenakan sanksi. Itu yang menunjukkan karakter nasionalis mereka. Namun hal itu belum tentu adalah ³suatu cerminan mereka ketika tidak di sekolah. Ketika di sekolah memang baik karakternya, kalau di luar sekolah kita sebagai guru tidak bisa mengontrol. ⁴Nah, tujuan sekolah itu melalui pembiasaan-pembiasaan tadi nilai-nilai yang baik bisa dibawa pulang oleh masing-masing peserta didik.</p>	¹ Sama ² Terbiasa	¹ terbiasa
	<p>18. Bagaimana karakter nasionalis peserta didik sesudah diimplementasikannya metode bercerita?</p> <p>Ini juga sama dengan yang tadi, <i>Mas</i>. Intinya tadi adalah ¹proses pembentukan karakternya membutuhkan proses dengan adanya kegiatan-kegiatan lain sehingga karakter-karakter yang diharapkan bisa terbentuk.</p>	³ Cerminan Pembiasaan	¹ Proses ¹ Proses
	<p>19. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembangunan karakter religius dan nasionalis melalui metode bercerita di SMP Islam Al-Bayan Wiradesa Pekalongan?</p> <p>¹<i>Alhamdulillah</i> anak-anak antusias ketika mendengarkan cerita. Terbukti ketika saya memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita yang telah saya sampaikan anak-anak ²bisa menjawab dengan tepat.</p>	¹ Bersyukur ² Bisa	¹ Bersyukur ¹ Bersyukur

Lampiran 5

DOKUMENTASI



Dokumentasi Foto 6.1 Kegiatan implementasi metode bercerita



Dokumentasi Foto 6.2 Wawancara bersama Guru PAI SMP Islam Al-Bayan Wiradesa



Dokumentasi Foto 6.3 Wawancara bersama peserta didik kelas VII SMP Islam Al-Bayan Wiradesa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : MUDHOFAR

NIM : 2021215517

Jurusan /Fakultas : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / FTIK

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada

Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**IMPLEMENTASI METODE BERCERITA DALAM MEMBANGUN KARAKTER
RELIGIUS DAN NASIONALIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII
DI SMP ISLAM AL-BAYAN WIRADESA**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 22 Juni 2021



MUDHOFAR
NIM. 2021215517

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangai
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.